

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Guru PAK

Pekerjaan guru PAK adalah menyampaikan ilmu yang kaitannya dengan kristen yang sesuai dengan Alkitab dan pusatnya di Yesus Kristus dan bergantung terhadap Roh Kudus serta pada pembelajaran terhadap siswa supaya siswa bisa mengenal kasih Allah yang dijalankan pada bentuk pelatihan, pembimbingan, pengajaran, pembinaan yang dituntut untuk dilaksanakan baik di dalam atau di luar kelas dan mempunyai tanggung jawab terhadap kemajuan sikap siswa. Pada konteks ini tugas guru PAK tidak semata hanya menyampaikan pengajaran di kelas tapi guru PAK juga di luar kelas harus memperlihatkan hidup dengan cara Kristus yang baik diteladani terutama oleh murid-muridnya.<sup>1</sup>

Tugas lain dari guru PAK adalah untuk menjadi gembala umat yang bekerjanya tidak hanya saat mengajar di kelas tapi juga harus terlibat di luar kegiatan sekolah. Dikatakan Sidjabat sebagai pembimbing dapat mencari bersama-sama usaha untuk menyelesaikan melalui terang firman Allah dan pertolongan roh kudus. Bisa dikatakan supaya memenuhi kriteria guru PAK maka orang harus memiliki iman terhadap Tuhan serta wawasan serta pengetahuan yang mendalam di dalam dunia Pendidikan serta bisa menyelesaikan semua masalah anak didik melalui kasih terang Tuhan dan pertolongan Roh Kudus.<sup>2</sup>

Hal terpenting dalam proses pembelajaran Agama yang terjadi sebagai guru PAK:

---

<sup>1</sup>Sri Wahyuni, *Peran Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Murid* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021, 2021), 3.

<sup>2</sup>Sidjabat, *PAK* (Yogyakarta: Andi, 2008), 36.

1. Guru PAK yang berperan sebagai pembimbing, harus mempunyai catatan tentang siswa yang penting supaya catatan sekolah bisa lengkap untuk memberikan gambaran lebih mendalam tentang siswa dalam mengikuti pelajaran PAK, sehingga guru bisa mengerti sampai dimana pemahaman siswa saat menerima pelajaran itu.
2. Guru PAK sebaiknya bisa menjalin kerjasama yang baik dengan semua guru disekolah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang siswa mengenal prestasi, moral, sikap dan masalah yang dihadapi oleh siswa.
3. Guru PAK harus beradaptasi dengan bahan dan kegiatan belajar di sekolah serta semua prosedurnya dan disampaikan untuk memenehu kebutuhan murid.
4. Guru PAK harus membantu siswa untuk berkarya pada usaha membentuk sebuah hubungan dalam komonikasi yang lebih baik antara guru dan siswa.
5. Guru PAK bisa mencari tahu kebutuhan dan minat siswa yang digunakan siswa itu untuk pertimbangan dalam mengikuti belajar dan berbagai kegiatan demi lancarnya proses belajar.<sup>3</sup>

Jadi dengan demikian PAK adalah sebuah tahap bimbingan yang dilakukan terhadap anak sehingga dapat mengembangkan potensi dan mampu memperoleh kekuatan diri, spiritual, kepribadian, pengendalian, akhlak mulia dan kecerdasan sebagai bekal dalam keluarga, masyarakat dan bernegara.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dengan tema yang hampir mirip terhadap penelitian yang baru akan dilakukan ini dulu pernah dilaksanakan Surianti Roro berjudul "*Kompetensi Pedagogik Guru PAK Dalam Proses Pembelajaran PAK dimasa Pandemi Covid 19*". Pembahasan

---

<sup>3</sup>Esther Rela Intarti, "Peran Guru PAK Sebagai Motivator," *PAK I* No.2 (2016): 35.

penelitian mengkaji tentang kompetensi pedagogi guru untuk melaksanakan pembelajaran di tengah covid-19.

Yang kedua, M. Abdul Halim, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru*. Penelitian ini membahas mengenai kompetensi guru saat pembelajaran yang masih kurang efektif terbukti dan minimnya keterlibatan siswa.

Ketiga, Lusiana Wati, *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Dalam penelitian ini dibahas mengenai bagaimana kompetensi yang guru miliki agar secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena minimnya perhatian dan bimbingan orang tua tentang kegiatan belajar di rumah.

Ada beberapa perbedaan dari penelitian yang akan dilaksanakan sekarang dan yang sudah dilaksanakan yaitu penelitian sekarang hanya berfokus pada kompetensi pedagogik guru untuk memotivasi siswa, Adapun kesamaan penelitian ini yakni pembahasan tentang topik kompetensi pedagogik.

### **C. Kompetensi Pedagogik Guru PAK**

Definisi kompetensi pedagogik yang tertuang di UU No 14 2005 tentang Guru dan Dosen yakni kemampuan dalam mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi ini merupakan kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran siswa. Cara melihat guru sudah memiliki kompetensi ini adalah dengan mengetahui kemampuan guru untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar, kemampuan guru mengelola kelas saat proses belajar atau melaksanakan interaksi serta kemampuan guru menjalankan penelitian. Disampaikan oleh Joni bahwa dalam belajar mengajar kemampuannya meliputi, (2) Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran, (3) merencanakan pengelolaan kelas (4) merencanakan mengenai penilaian terhadap prestasi siswa demi

keperluan pembelajaran.<sup>4</sup> Kompetensi asalnya dari kata kompeten dengan definisi kecakapan maupun kemampuan. Jadi kompetensi merupakan kecakapan yang dimiliki seorang dalam bidang tertentu. Dalam KBBI kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan sesuatu.<sup>5</sup> Kompetensi yang merupakan kewenangan dalam mengambil suatu keputusan tentu membutuhkan keahlian atau kemampuan untuk melakukannya. Dijelaskan Syaiful bahwa semua kompetensi membutuhkan keahlian untuk melakukan apa yang didapatkan seperti pelatihan dan pendidikan.<sup>6</sup>

Kata pedagogik pertama kali bermula pada bahasa Belanda "*paedagogiek*", sedangkan pada bahasa Inggris "*pedagogy*" yang berasal dari dua kata Yunani kuno yakni "*paedos*" yang definisinya anak dan "*agagos*" definisinya adalah membimbing atau memimpin. Dari dua kata itu terbentuk beberapa kata yang kesemuanya dapat mempunyai makna sendiri-sendiri. Yang dimaksud yaitu *pedagog*, *paeda*, *paedagogos* (*paedagood* serta *pedagogue*), *pedagogia*, *pedagogi* (*paedagogie*), serta *pedagogic* (*paedagogiek*), yang definisinya berhubungan dengan praktek murid pada pendidikan. Sedangkan kata *pedagogic* sehubungan dengan perangkat ilmu pengetahuan mengenai praktek siswa yaitu ilmu pendidikan atau mendidik anak.<sup>7</sup>

Dari sejumlah tempat kompetensi yang guru miliki, maka saya hanya berfokus kepada kompetensi pedagogik, bukan karena menyampingkan kompetensi yang lain tetapi karena penulis hanya mampu mengkaji satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik.

---

<sup>4</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),9-10

<sup>5</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 179.

<sup>6</sup>Syaiful Sahala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 29.

<sup>7</sup>Wulandari & Hendriani, "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Keperustakaan di Bidang Penelitian, Pengajaran, Pembelajaran Vol.7* (2021): 45.

Adapun perbedaan dari keempat kompetensi yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yang meliputi:
  - a. Kemampuan guru untuk merencanakan kegiatan belajar
  - b. Mampu mengalokasikan waktu.
  - c. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
  - d. Guru bisa menyusun strategi dan rencana belajar sesuai standar kompetensi serta kompetensi dasar.

2. Kompetensi kepribadian

Sebagai tenaga pendidik guru memiliki tugas utama untuk mengajar. Selain itu dalam menjalankan tugasnya karakteristik kepribadian guru memiliki pengaruh dalam mengembangkan para siswa. Pendidik yang mempunyai kepribadian mantap akan menjadi contoh baik untuk siswa di kehidupan masyarakat. Definisi kompetensi kepribadian pada UU Guru dan Dosen yakni kemampuan kepribadian yang mantap, berwibawa, memiliki akhlak mulia yang arif dan menjadi contoh untuk siswa.

- a. Stabil dan mantap yaitu konsisten bertindak sejalan dengan norma dan etika hukum yang ada.
- b. Dewasa yang didefinisikan mempunyai kemandirian dan etos sebagai guru.
- c. Bijaksana dan Arif yakni guru memiliki tampilan yang bermanfaat untuk sekolah ke mahasiswa dan masyarakat serta memperlihatkan pemikiran dan tindakan terbuka.
- d. Berwibawa yakni guru memiliki sikap yang disegani sehingga menularkan pengaruh baik kepada murid serta guru bersikap sejalan terhadap norma religius.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Rina Febriana, Ibid 13-14

### 3. Kompetensi sosial

Definisi kompetensi sosial yakni kemampuan pendidik dalam bergaul dan berkomunikasi dengan aktif terhadap siswa, tenaga pendidikan dan wali atau orang tua dari siswa di masyarakat setempat. Kemampuan guru untuk melakukan interaksi dan komunikasi dengan menarik dan efektif terhadap siswa, dan wali siswa tentu akan sangat membantu pekerjaan guru.

Kompetensi sosial yang wajib guru miliki yakni:

1. Tampil untuk melakukan komunikasi terhadap siswa dan orang tuanya.
  2. Pintar bergaul dengan mitra pendidikan dan sesama guru.
  3. Mengerti situasi lingkungan di sekitarnya.
4. Kompetensi professional, kompetensi ini dasarnya adalah sikap yang sifatnya memenuhi spesifikasi dan rasional tertentu untuk melakukan tugas kependidikan.<sup>9</sup>

Guru PAK bila ingin menjadi guru profesional harus mempunyai semua kompetensi diantaranya pedagogik. Pedagogik adalah dasar untuk mengelola pelajaran dengan murid yang kompetensi ini sifatnya sangat khas yang digunakan untuk menjadi pembeda antara guru dengan profesi lainnya dan kompetensi pedagogik juga menjadi penentu keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik tidak didapatkan dengan tiba-tiba tetapi harus secara sistematis dalam terus menerus belajar baik pada waktu pendidikan calon guru atau menjabat yang didukung oleh potensi, minat dan bakat perguruan lain pada setiap guru.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 39–41.

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikat Guru*.

Berikut ini adalah beberapa tahap yang mengidentifikasikan Dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan kompetensi pedagogik:

### 1. Perencanaan pembelajaran

Di sekolah, rancangan dari aktivitas belajar familiar dinamakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah susunan pembelajaran setiap unit pelajaran yang disampaikan tiap unit di kelas. Dengan adanya RPP diharapkan proses pembelajaran boleh berjalan dengan baik atau dilakukannya dengan secara terencana. Perancangan proses pembelajaran adalah termasuk pada kompetensi pendagogik yang guru wajib punya karena muaranya adalah realisasi pembelajaran. Rancangan pembelajaran mempunyai cakupan mengenai indentifikasi keperluan perumusan KD serta penyusunan program belajar.<sup>11</sup>

### 2. Perumusan Kompetensi Dasar

Dalam pembelajaran kompetensi adalah sesuatu yang diharapkan menjadi hasil dari siswa dan dijadikan sebagai elemen penting, petunjuk akan didapatkan dari kompetensi yang tepat mengenai materi yang akan dijadikan bahan pelajaran, serta harus tepat media dan metode serta cara penilaian yang digunakan. Sehingga kompetensi adalah tuntunan dalam keterampilan, pegetahuan sikap dan nilai yang ditindalanjuti.<sup>12</sup>

### 3. Penyusunan Program Pembelajaran

Muara dari susunan program belajar adalah RPP yang dijadikan produk pembelajaran dalam jangka pendek dan meliputi proses pelaksanaan belajar dan

---

<sup>11</sup> Rina Febriana, Kompetensi Guru, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),161

<sup>12</sup> Rina Febriana Ibid 159

kegiatannya. Program mempunyai 6 elemen yang cakupannya metode dasar, kompetensi dasar, teknik, metode, sumber media, waktu dan daya dukung belajar serta lain sebagainya. Pada dasarnya RPP adalah sebuah system yang terdiri dari elemen yang saling berkaitan dan memuat langkah untuk melaksanakan pembentukan kompetensi.<sup>13</sup>

#### 4. Pelaksanaan pembelajaran

Kompetensi inti mempunyai indikator yang esensial yaitu melakukan pembelajaran dan menata latarbelakang bagus. Secara operasional kemampuan mengelola belajar mengajar dibagi dalam tiga proses yakni perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian.

- a. Perencanaan berhubungan dengan kompetensi dan tujuan serta memprediksi bagaimana mewujudkannya. Ini adalah fungsi utama pada manajemen belajar dan harus bertujuan tentang masa depan. Guru harus bisa mengelola berbagai macam sumber dan mengambil keputusan karena posisi guru sebagai manajer pembelajaran.
- b. Pelaksanaan adalah tahap yang menyampaikan kepastian dalam belajar bahwa sudah memiliki sarana serta prasarana yang diperlukan maka bisa membuat kompetensi dan merealisasikan dengan tujuan yang dimaksud.
- c. Pengendalian atau biasa disebut evaluasi tujuannya adalah memastikan kinerja sejalan dengan program yang disusun. Guru diharapkan dapat mengarahkan dan membimbing pengembangan belajar secara efektif.

#### 5. Evaluasi dan Hasil Belajar

---

<sup>13</sup>Ibid,78.

Evaluasi belajar didefinisikan sebagai aktivitas yang tujuannya mengerti sebuah pencapaian dari belajar siswa yang sudah dilakukan pada jangka waktu tertentu supaya bisa menentukan hasil belajar siswa itu berhasil maupun tidak, tujuan dari evaluasi adalah untuk mengerti sampai mana tujuan yang ditetapkan sudah dilakukan.

#### **D. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Hubungan Dengan Proses Pembelajaran PAK**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Pada kitab Injil Matius 28:19-20 terdapat kata perintah “ajarlah melakukan” hal ini dijadikan dasar lahirnya PAK (PAK). Definisi PAK disampaikan R. Boehkle merupakan usaha sengaja yang dilakukan dengan tujuan menolong orang dilihat dari segi golongan umur dan diberikan kepercayaan terhadap pemelihara untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Allah di Yesus Kristus.<sup>14</sup> Menurut Yudo Wibowo PAK merupakan kegiatan yang berusaha dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik baik anak-anak maupun orang dewasa.<sup>15</sup> Ketaatannya dan pengabdianya kepada Allah dan Firman-Nya selalu dinyatakan di kehidupan setiap hari baik di lingkungan jemaat, keluarga ataupun masyarakat.

Sebagai guru PAK tentu sama dengan guru pada umumnya. guru PAK ialah guru yang mampu mengarahkan siswa untuk bertumbuh secara rohani dan memberikan arahan kepada siswa. Sebagai guru PAK tentu memiliki peran yang dimilikinya yaitu, untuk mengubah perilaku siswa, sehingga melalui hal tersebut

---

<sup>14</sup>Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek PAK : Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003). 34.

<sup>15</sup>Tri Supartini, “Implementasi Teologia Anak Untuk Mewujudkan Gereja Ramah Anak,” *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 1–14.

peran guru PAK siswa dalam pemahaman hidup rukun akan lebih dewasa dan berkaitan dengan kehidupan di hadapan Tuhan.

Terdapat beberapa hal yang hubungannya terhadap peranan Guru PAK yaitu sebagai berikut.

- a. Menjadi seorang penafsir iman Kristen, yaitu guru menerangkan dan menguraikan kepercayaan Kristen.
- b. Menjadi seorang gembala, dalam hal ini guru PAK bisa bertanggung jawab terhadap kehidupan rohani murid. Guru PAK bisa memajukan dan membina kehidupan rohani murid.
- c. Menjadi seorang pemimpin, guru PAK tidak boleh melakukan pemaksaan terhadap murid dalam mengikuti kepercayaan iman Kristen tetapi guru PAK berperan dalam membimbing anak didik dengan cara yang baik dan lemah lembut

## 2. Tujuan PAK

Salah satu bagian yang ada dalam alinea ke-empat UUD 1945 ialah "*Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*" tujuan ini tentunya tercapai apabila negara memfasilitasi setiap masyarakat untuk terlibat dalam pendidikan. Tujuan PAK adalah untuk memampukan setiap orang Kristen yang sesuai dengan iman Kristen, dimana mereka belajar mengenal Allah dan mengetahui kehendak-Nya. Tujuan PAK juga harus memberikan pemahaman mengenai kebenaran kasih Allah dalam pengembangan karakter, pelaksanaan disiplin, namun ada beberapa hal yang ingin

dicapai dalam PAK yaitu setiap peserta didik mampu menemukan serta mengalami karya keselamatan Kristus.<sup>16</sup>

Menurut Thomas H. Groome, tujuan PAK ialah mengarahkan orang yang keluar ke jalan Kerajaan Allah dalam Yesus Kristus. Yang berarti bahwa inilah pengajaran Allah yang menuntun hati peserta didik yang menjadikan pola hidup yang lebih berkualitas, baik melalui kata ataupun di tengah dunia. Sedangkan menurut Miler, PAK memiliki tujuan sebagai pengantar untuk siswa agar mengalami hal benar sesuai dengan Allah, Bapa, Tuhan Yesus Kristus. Jadi bisa dikatakan, usaha yang dijalankan dalam menjadikan peserta didik sebagai murid yang dikehendaki oleh Yesus seperti kedua belas murid-murid.<sup>17</sup>

Pengetahuan, keterampilan yang wajib dikuasai dan dimiliki guru untuk melakukan tugas menjadi seorang pendidik. Salah satu kompetensi yang guru wajib miliki yakni pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru memahami siswa dengan mendalam, menyusun aktivitas belajar, termasuk bisa mengerti landasan pendidikan dengan tujuan kepentingan belajar, menerapkan teori pembelajaran, strategi belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Guru PAK juga melakukan dan merancang evaluasi belajar dengan terus-menerus sesuai metode, lalu hasil evaluasi itu dianalisis untuk menentukan ketuntasan dalam belajar murid. Guru PAK juga mampu mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa.

---

<sup>16</sup>Lawrence O. Richard, *Pelayanan Kepada Anak-Anak Mengayomi Kehidupan Iman Dalam Keluarga Allah*, 5th ed. (Bandung: Kalam Hidup, 2006).

<sup>17</sup>Sri Wahyuni, *Peran Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Murid*.

## **E. Sudut Pandang Alkitab Tentang Guru PAK**

### **1. Perjanjian lama (PL)**

Allah merupakan pendidik yang sangat luar biasa (Ayb 36:22) Dia tidak diajari oleh siapapun, (Ayb 21:22); Yes, 40:14). Allah menyampaikan pengajaran pengetahuan terhadap semua manusia (Mzm 94:10), cara bertani (Yes 28-24-26), pada semua segi kehidupan. Sudah banyak terjadi pendidikan Allah kepada manusia sepanjang sejarahnya. Ini bisa terlihat dari berbagai macam kejadian diantaranya saat Adam dan hawa diajari Allah di Taman Eden (Kej 1-2), sesudah generasi Adam dan Hawa Allah juga memberi pengajaran terhadap Habel dan Kain serta keturunan Adam yang lainnya (Kej 5:22-24), keluarga Nuh juga diajari oleh Allah, Dia juga memiliki peran menjadi pendidik untuk umat meskipun menghadapi banyak tantangan (Kej 6-8). Selain Allah memiliki peran sebagai perencana proses pendidikan yang begitu spesifik Allah juga mempunyai peran sebagai pendidik terhadap anak-anak-Nya, yang dimulai dari masa bumi diciptakan hingga terpenuhi isinya, dan juga penciptaan manusia serta mengajarkan semua pendidikan terhadap manusia.

### **2. Perjanjian Baru (PB)**

Dijelaskan di PB jika Yesus merupakan guru Agung yang menjadi contoh begitu sempurna untuk pengajaran-Nya. Begitu detail sekali dicatatkan aktivitas pelayanan Yesus dalam mengajar di dalam kitab Injil. *Begitulah ke semua desa dan kota Yesus berkeliling, Yesus melakukan pengajaran di rumah ibadat, (Mat 9:35)*. Sangat jelas dikatakan bahwa Tuhan Yesus memberikan penekanan pada aktivitas pengajaran. Ketika Yesus memulai pelayanan-Nya, Matius mencatat pengajaran Yesu Khotbah di atas Bukit (Mat 5:1-729). Hal yang menarik lagi dalam model pengajaran Yesus ialah Ia sering

mengutip Perjanjian Lama. Hal ini sangat jelas memberikan pesan bahwa adanya hubungan yang erat terkait dengan pola pengajaran di antara PL dan PB.

Di PL sangat jelas visi dan misi yang Tuhan berikan yaitu “menjadikan semua bangsa murid-murid Yesus”. Ini merupakan tahap yang secara berkelanjutan selalu dilakukan, sehingga tanggung jawab ini diberikan kepada semua orang yang mengaku bahwa dia adalah murid Kristus. Pola pembelajaran serta pengajaran Yesus dapat di jadikan sebagai contoh dalam menyusun dan mengembangkan metode-metode dalam pembelajaran PAK. Yesus adalah guru yang sempurna yang menjadi teladan, sebagai pendidik Kristen yang mampu meneladani Yesus, sudah seharusnya menunjukkan contoh yang baik, berusaha melakukan proses pembelajaran yang didasarkan pada kasih serta kerinduan dalam mendidik peserta didik. Dalam PAK sangat perlu di ingat bahwa, sebagai pendidik bukan hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan, namun juga sebagai guru PAK yang dapat memahami arti dan fungsi serta mendasarkan pengajaran-Nya untuk Alkitab dan selalu berusaha menjadi teladan dalam segala hal (1 Tes 2:7-11).

Adapun cara yang bisa dilakukan guru PAK dalam kelas sebelum mengajar yaitu:

- 1) Ajak siswa untuk membaca Alkitab secara bersama

Kita bisa mengajak siswa membaca isi Alkitab secara bergiliran atau secara bersama, jika ada siswa yang belum bisa membacanya, maka guru PAK bisa bacakan ayatnya dengan perlahan dan jika kebiasaan itu selalu dijalankan, maka siswa dengan sendirinya akan mudah mengerti dan termotivasi untuk rajin membaca Alkitab.

## 2) Games

Siswa jika diperhadapkan dengan games maka mereka akan tertarik sehingga dengan melakukan games maka games yang akan dilakukan dengan cara menghafal ayat, menebak cerita Alkitab, Menyusun ayat dalam Alkitab, dan masih banyak lagi.

### 3. Cara mengajar yang guru PAK perlu ketahui

#### a. Guru Menguasai bahan ajar

Guru PAK harus menguasai materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa serta harus dihayati oleh guru terlebih dahulu. Maka dari itu guru seharusnya bisa paham tentang makna dari topik yang akan diajarkan supaya siswa bisa membagikan kepada murid dengan lancar. Guru yang sudah menguasai materi dengan baik bisa disampaikan dengan baik juga pada siswa.<sup>18</sup>

Penguasaan bahan ajar bagi guru adalah kemampuan seorang guru dalam menggunakan pengetahuannya untuk menjelaskan isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai seluruhnya. Untuk mereliasasikan hal tersebut yaitu dengan menguasai materi pembelajaran dengan cara.

- 1) Bersikap Rileks. Jangan berdiri layaknya patung di depan kelas.
- 2) Menggunakan teknologi dalam proses kegiatan belajar.
- 3) Guru menyiapkan materi dengan baik.<sup>19</sup>

#### b. Menguasai prinsip pendidikan

---

<sup>18</sup> Rina Febrian Ibid 167.

<sup>19</sup> Rina febriana Ibid 168.

Guru secara umum harus menguasai prinsip pendidikan yang berkaitan dengan dimensi yang pada dasarnya mengajar secara umum ataupun dasar mengajar secara umum ataupun dasar mengajar PAK di lingkungan sekolah.

Prinsip yang harus diketahui oleh seorang guru yaitu:

1) Kesiapan

Hal paling utama dalam proses belajar adalah siap. Definisi siap disini yaitu siswa bisa dengan mudah menerima saat guru menyampaikan materi. Jika siswa tidak siap maka dalam proses belajar tidak akan bisa menyimak materi.

2) Motivasi

Peran penting dimiliki motivasi pada pembelajaran. Keinginan siswa yang timbul dari diri sendiri untuk belajar maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Dalam pembelajaran motivasi merupakan unsur utama karena pembelajaran tidak bisa dilakukan tanpa anak menaruh perhatian serta jika perhatian itu timbulnya hanya spontan dan tidak membutuhkan usaha.

3) Tujuan

Pada tahap pembelajaran seorang guru wajib mempunyai tujuan yang jelas agar siswa tidak bingung. Tujuan itu harus jelas tergambar dipikiran guru dan siswa bisa menerima saat proses belajar.<sup>20</sup>

**c. Mampu mengelola program belajar mengajar.**

Kegiatan pembelajaran yang paling utama adalah berkaitan dengan langkah yang harus dilakukan untuk diskusi supaya guru bisa mengelola kelas

---

<sup>20</sup> Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya:2002),56.

terutama pada kondisi yang tidak terduga. Maka guru akan lebih kuat apabila bisa menguasai program belajar mengajar.

Cara efektif dalam mengelola program belajar mengajar yaitu

- 1) Saat waktu belajar guru harus konsisten
- 2) Pembelajaran harus dilakukan dengan materi yang sesuai dengan RPP dan silabus
- 3) Memiliki metode belajar kerja kelompok
- 4) Menggunakan sumber baik berupa alat peraga maupun buku
- 5) Mampu mengelolah kelas

Keahlian guru PAK mampu mengelolah kelas sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam pengelolaan kelas guru bisa membaca bagaimana karakter siswa, memberikan penyegaran saat murid jenuh dan lesu.

- 1) Guru bisa mengelola kelas lewat cara mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar
- 2) Guru menguasai materi pembelajaran
- 3) Menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa.

Adapun cara guru sehingga dapat mampu mengelola kelas adalah

- a) Kelas yang bersih dan nyaman.
- b) Menguasai materi pembelajaran
- c) Mempersiapkan siswa dengan baik untuk belajar
- d) Aturan yang tegas namun tetap santai bagi siswa
- e) Bangkitkan semangat sejak awal pembelajaran.

f) Fasilitas belajar.<sup>21</sup>

**d. Mampu membangun interaksi positif antara pengajar dengan murid**

Jika keahlian guru untuk menciptakan komunikasi sudah baik terhadap siswa maka akan menunjang keberhasilan proses belajar. Pada proses belajar mengajar PAK dimana indikator pencapaian kompetensi bisa dilihat dari terdapat atau tidaknya pergeseran nilai hidup, maka dari itu keahlian guru untuk berkomunikasi terhadap siswa sangat penting. Jika komunikasi tidak terjalin dengan baik antara guru dan siswa maka guru tidak bisa mengerti ada atau tidaknya perubahan pada siswa dan yang utama saat belajar PAK karena adalah bagian dari komunikasi iman yang dilaksanakan murid dan guru.

**F. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan kata yang asalnya pada bahasa latin yakni "*movere*" yang didefinisikan "bergerak". Motivasi juga asalnya pada kata "*motif*" yang didefinisikan kekuatan pada diri seseorang hingga mengakibatkan dia berbuat dan bertindak.<sup>22</sup> motif adalah daya di dalam diri yang memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu lewat sit hingga mengakibatkan Dia berbuat dan bertindak sesuai organisme hingga menyebabkan kesiapan memulai serangkaian tingkah laku dan perbuatan.<sup>23</sup>

Motivasi merupakan tahap menjelaskan tentang intensitas, arah dan ketekunan. Disampaikan Donald jika motivasi merupakan perubahan energi pada orang dengan tanda adanya "*feeling*" (perasaan) serta didahului dengan tanggapan tentang tujuan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, ( Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 24.

<sup>22</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara Desmita, 2012), 3.

<sup>23</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 28.

<sup>24</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 73.

Jadi dengan demikian upaya seseorang dalam melakukan sesuatu, dengan menggunakan energi yang dia miliki untuk mendapatkan apa yang diinginkan, itu terjadi karena adanya motivasi dalam diri seseorang untuk terus mendorongnya, supaya dapat mencapai apa yang diinginkan.

Terdapat dua pendapat ahli mengenai motivasi yakni :

1. Sudirman menjabarkan motivasi adalah sekumpulan usaha untuk menyiapkan situasi tertentu hingga orang lain tertarik untuk melakukan hal tersebut.
2. Munallang menyampaikan jika motif adalah pengembangan kata „motif“ yang maksudnya adalah tenaga atau dorongan yang membuat manusia terdorong dalam bertindak.<sup>25</sup>

Motivasi serta belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi dan tentu tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Siswa dikatakan aktif belajar jika didalam diri siswa ada dorongan motivasi. Perilaku individu tidak berdiri sendiri, tentunya ada hal yang selalu mendorong untuk melakukan sesuatu kekuatan yang menjadi dorongan itu disebut motivasi. Jadi dengan demikian motivasi merupakan dorongan di diri manusia yang timbul untuk melakukan sesuatu demi mewujudkan tujuan.

Menurut Achmad Baharuddin menyampaikan jika motivasi adalah dorongan psikologis atau energi siswa untuk melakukan tindakan demi menguasai keterampilan, sikap, kemampuan dan pengetahuan serta kebiasaan.<sup>26</sup>

Jadi motivasi belajar berbentuk tenaga yang sumbernya dari dalam diri. Motivasi itu timbul tanpa adanya dorongan orang lain dan ini dinamakan motivasi instrinsik, dan

---

<sup>25</sup>Aan Komariah Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 209.

<sup>26</sup>Ahmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (Bandung: Abe Kreatifindo, 2015), 16.

dorongan yang disebabkan oleh faktor-faktor luar. Sehingga mendorong orang itu untuk menumbuhkan dan membangun motivasi di diri orang hingga disebut motivasi ekstrinsik.

Seperti yang sudah dijabarkan di atas maka motivasi dibagi menjadi dua yakni:

1. Motivasi Instrinsik

Definisi motivasi intrinsik adalah motivasi pada diri seseorang yang timbul karena diri sendiri dan tanpa adanya campuran dorongan dan paksaan yang dilakukan orang lain. Disampaikan oleh Saiful Bahri Djamarah jika definisi motivasi intrinsik yakni motif yang menjadi berfungsi dan aktif serta tidak memerlukan rangsangan dari luar diri, karena timbulnya rangsangan itu dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu<sup>27</sup> Irham Fahmi juga mengatakan pendapatanya dengan hal yang berbeda bahwa motivasi intrinsik muncul serta berkembang dan tumbuh di diri orang dan seterusnya mempengaruhi orang itu menjalankan sesuatu secara berarti dan bernilai.<sup>28</sup>

Motivasi ini dinamakan juga motivasi murni yang timbul tanpa ada dorongan dan muncul pada diri sendiri, motivasi ini muncul Ketika individu memiliki tujuan untuk target untuk, mencapai sesuatu yang diinginkan. Contohnya anak mau belajar karena sungguh-sungguh mau memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sehingga memperoleh pengetahuan saat dia rajin belajar tanpa orang lain menyuruhnya.

---

<sup>27</sup>Syaful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 149.

<sup>28</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan, Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 191.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Definisi motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar diri, faktor biasa diwujudkan dengan bermacam-macam sesuai dengan karakter, pendidikan, dan juga latar belakang orang yang bersangkutan. Syaiful Bahri Djamarah memiliki pendapat jika motivasi ekstrinsik merupakan motif yang memiliki fungsi karena dirangsang dari luar.<sup>29</sup> disampaikan Jhon W. Santrock motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu demi memperoleh hal lain lewat cara untuk memperoleh tujuan dengan pengaruh situasi dari luar.<sup>30</sup>

Motivasi ini mempunyai kelemahan yakni senantiasa harus didukung dengan lingkungan dan fasilitas serta diawasi oleh orang disebabkan belum tumbuh kesadaran diri sendiri. Contoh Dina berusaha untuk belajar karena dia tahu bahwa besok akan ujian. Dan sebagai contoh yang kedua bahwa Dina sungguh-sungguh berusaha belajar untuk memperoleh nilai tinggi di pelajaran PAK karena dijanjikan orang tua mendapat hadiah jika nilainya tinggi. Jadi dengan demikian motivasi ekstrinsik ini hanya berdasarkan dorongan dari luar saja, yang terus memberikan semangat seseorang untuk terus bergerak atau berperilaku untuk mendapatkan sesuatu.

### G. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar bisa menjadi kontrol untuk mendorong aktivitas belajar agar diri sendiri bisa mewujudkan tujuan belajar. Ini merupakan fungsi dari motivasi belajar yang disampaikan Syaiful, dan kemudian di kutip oleh Achmad Badaruddin, menjelaskan bahwa:

---

<sup>29</sup>Djamarah, *Psikologi Belajar*.

<sup>30</sup>Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2017), 204.

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Motivasi akan selalu memberi dorongan berbuat terhadap manusia karena motivasi adalah motor atau penggerak yang melepaskan energi.

2. Sebagai penggerak

Dikatakan sebagai penggerak saat orang beraktivitas belajar karena motivasi di dalam diri, seseorang yang terus bergerak dalam melakukan aktivitasnya sehingga apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai.

3. Sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang akan ujian pendidikan agama memiliki harapan supaya lulus maka ia dengan sungguh-sungguh belajar, dengan harapan itu ia termotivasi belajar, ia akan mencari tahu hal yang ingin dimengerti dan diketahui, semua hal yang mengganggu konsentrasinya akan dihindarkan. Inilah salah satu motivasi yang bisa mengarahkan perbuatan siswa untuk belajar.<sup>31</sup>

## H. Cara Mengerakkan Motivasi Siswa

Dalam proses kegiatan belajar tentu akan ada beberapa siswa yang minat belajarnya rendah atau dinamakan malas belajar, dan itu diakibatkan dari berbagai hal. Sehingga terdapat beberapa cara yang guru perlakukan supaya siswa bisa termotivasi untuk belajar yaitu dengan memberikan pujian saat siswa bisa berhasil termotivasi dalam hal ini membuat siswa bisa memperoleh pengalaman baru dan menjadikannya sebagai unit cerita yang bermakna.<sup>32</sup> Adanya, munculnya minat motivasi ditimbulkan karena sebuah kebutuhan, begitu juga sehingga minat merupakan sebuah alat motivasi yang

---

<sup>31</sup>Ahmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*.

<sup>32</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001), 168.

paling utama. Maka jika disertai dengan minat proses belajar akan berlangsung dengan lancar.<sup>33</sup>

## **I. Faktor-faktor Penghambat Motivasi belajar**

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal terdiri dari jasmaniah individu baik yang bawaan atau didapat contohnya penglihatan, pendengaran, dan faktor psikologis yang didalamnya ada minat dan bakat.

#### **a. Faktor jasmaniah**

Agar mendapatkan pembelajaran dengan hasil baik, diperlukan tubuh yang sehat dalam belajar karena sangat memerlukan tenaga. Ketika seseorang sedang sakit misalnya, pusing, kurang darah, hal tersebut akan mempengaruhi siswa kurang bersemangat untuk belajar. Faktor belajar bisa mempengaruhi siswa untuk termotivasi belajar.

#### **b. Faktor psikologis**

Minat dan usaha. Belajar yang disertai dengan minat akan memberikan dorongan pada siswa agar lebih giat belajar daripada tanpa adanya minat. Timbulnya minat karena siswa tertarik terhadap pelajaran yang dipikirkannya sesuai dengan keperluan dan merasa jika mempelajari itu dirinya akan menjadi lebih baik.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Djamarah, *Psikologi Belajar*.

<sup>34</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mengakibatkan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yakni masyarakat, sekolah dan lingkungan.

Dalam kehidupan seseorang ada banyak hal yang dapat dilihat bahkan dapat ditiru dalam sebuah lingkungan. Lingkungan adalah salah satu tempat pembentukan karakter individu. Jika lingkungan baik, maka akan membuat individu tersebut termotivasi melakukan yang baik, begipun dengan sebaliknya. Hal ini akan berpengaruh pada motivasi belajar seseorang karena dia akan menampung apa yang telah ia dapat Ketika ia berada dilingkungannya. Masyarakat adalah tempat seseorang untuk bergaul Bersama dengan orang lain, namun banyak orang yang menyalagunakan pergaulan yang ada disekitar mereka atau masyarakat. Juga faktor lingkungan serta merupakan lingkungan dimana siswa akan dibekali berbagai ilmu yang akan menjadi bekal dalam sepanjang kehidupannya.

### **J. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAK Terhadap Motivasi**

Kompetensi pedagogik memiliki definisi sebagai pemahaman guru mengenai siswa tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran lalu terakhir dijalankan evaluasi dan dikembangkan supaya siswa bisa mengimplementasikan dan mengaktualisasi semua potensi pada dirinya.

Guru PAK adalah tenaga pengajar yang harus berkompeten dan berwenang serta bertanggung jawab besar terhadap PAK bagi anaknya didiknya karena dialah yang akan menuntun mereka dengan penuh kasih kejalan yang benar sesuai dengan kehendak Allah

yang mengajarkan firman Tuhan, dialah yang akan membimbing anak itu supaya menjadi anak yang beriman dan berguna untuk individu maupun masyarakat umum.<sup>35</sup>

Dengan kompetensi guru PAK harus menunjukkan kemampuannya.

Menurut Sidjabat ada empat aspek kompetensi pedagogik yaitu:

1. Pemahaman terhadap siswa dengan mendalam yakni: guru wajib memanfaatkan dan mempelajari prinsip dalam ilmu psikologis perkembangan dan psikologis kepribadian. Guru wajib mengenal peserta didik dengan baik, seperti dalam injil Yohanes dikatakan bahwa Ia tahu apa yang terdapat di hati mereka yang dilayannya (Yoh 2:23-25).
2. Perencanaan pembelajaran yaitu guru harus wajib memahami landasan pendidikan, hakekat dan tujuan pendidikan.
3. Kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam hal seperti ini guru dalam membangkitkan kesiapan belajar, menjawab pertanyaan, bertanya, menerangkan, mengelola kelompok kecil dan memberi tugas haruslah bijak.
4. Guru yang berkompeten dalam aspek pedagogik selalu memotivasi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Dengan kompetensi pedagogik guru PAK harus mampu menguasai aspek kompetensi pedagogik. Dengan melaksanakan aspek kompetensi pedagogik guru PAK tersebut maka guru PAK akan mampu menunjukkan kualitas kemampuan mengajarnya. Dengan kualitas kemampuan mengajarnya guru PAK akan menyampaikan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan sehingga siswa akan aktif mengikuti pelajaran. Jika siswa aktif dalam mengikuti pelajaran maka dengan sendirinya akan meningkatkan

---

<sup>35</sup>Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 80.

motivasi belajar bagi peserta didiknya. Jadi disimpulkan jika kompetensi pedagogik mempunyai hubungan terhadap motivasi belajar.

Dalam membangkitkan motivasi belajar siswa strategi utamanya yaitu ditangan guru.

Kemampuan guru yang menjadikan dirinya sebagai modal maka akan bisa membangkitkan kesanggupan dan rasa ingin tahu di diri siswa dan merupakan aset utama untuk memotivasi siswa.